

Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Kerjasama Antar Remaja PM3 Dusun Mertoyudan Kabupaten Magelang

Muhammad Ilham¹, Indiaty², Hijrah Eko Putro³

¹ Department of Counseling Guidance, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Counseling Guidance, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Department of Counseling Guidance, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

gendutilham7@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of interpersonal communication training to improve cooperation between adolescents.

This research uses One Group Pretest-Poesttest Design. The samples taken in this study were 8 teenagers consisting of one experimental group. Sampling using random sampling technique. Methods of data collection is done by using a cooperative questionnaire. The data analysis method used is parametric analysis Paired sample t-test.

The results of this study indicate that interpersonal communication training can have an effect on increasing cooperation between adolescents. This is evidenced by the Paired Sample T Test with a significance probability value (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Based on the results of the study, there was a difference in the average score of the 20% Cooperation questionnaire from the results of the pretest and posttest. The results of the study can be concluded that interpersonal communication training is able to increase cooperation between adolescents.

Keywords: interpersonal communication; training; teenager

Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Kerjasama Antar Remaja PM3 Dusun Mertoyudan Kabupaten Magelang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan Kerjasama antar remaja. Penelitian ini menggunakan desain One Group Pretest-Poesttest Design. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 8 remaja yang terdiri dari satu kelompok eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kerjasama. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis parametrik Paired sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal dapat berpengaruh untuk meningkatkan Kerjasama antar remaja. Hal ini dibuktikan dari uji Paired Sample T Test dengan probabilitas nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat perbedaan skor rata-rata angket Kerjasama 20% dari hasil pretest dan posttest. Hasil dari penelitian dapat di simpulkan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal mampu meningkatkan Kerjasama antar remaja.

Kata kunci: komunikasi interpersonal; pelatihan; remaja

1. Pendahuluan

Kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama. Kerjasama (cooperation) adalah suatu usaha atau bekerja untuk mencapai suatu hasil (Baron & Byane, 2000). Menurut Robert L. Clitrap dalam Roestiyah (2008, h. 15) menyatakan Kerjasama adalah kegiatan bekerja sama dan menyelesaikan tugas dalam kelompok, dalam kerjasama ini

biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama.

Kerjasama kelompok merupakan kompetensi SDM yang terkait dengan kemampuan atau dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain, kemampuan untuk merasa bahwa bagian dari anggota kelompok dalam mencapai tugas atau tujuan organisasi. Untuk dapat bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok, mensyaratkan hal-hal sebagai berikut: Harus mau menerima pendapat atau gagasan / pemikiran orang lain dalam mengambil keputusan, sehingga tidak boleh memaksakan pendapat sendiri, berbagi informasi atau hal-hal yang baru kepada orang lain, bersikap empati kepada orang lain atau menghargai dan berpikir positif kepada orang lain, saling siap menerima input dan memberikan motivasi kepada orang lain, saling menjaga kebutuhan kelompok, kendatipun muncul konflik atau pertentangan pendapat antar anggota tim.

Individu yang memiliki komunikasi interpersonal baik akan menciptakan kerjasama yang berkualitas karena komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada pembelajaran yang efektif dalam kerjasama. Dari hal tersebut, komunikasi dari pengirim dan penerima pesan adalah pondasi dari komunikasi yang sukses, tetapi juga dapat membuat kesalahpahaman apabila pihak pengirim pesan gagal untuk mengirimkan pesan atau tidak benar dalam mengirimkan pesan yang bermanfaat. Untuk menciptakan kerjasama yang baik, komunikasi harus berjalan dengan baik pula. Semakin baik komunikasi yang terjalin maka semakin baik pula kerjasama yang tercipta pada organisasi tersebut. Terbangunnya komunikasi interpersonal yang baik akan membuat iklim organisasi menjadi sangat nyaman. Hal ini tentunya akan membuat konflik yang terjadi bisa diselesaikan dengan cepat, serta anggota akan lebih merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya. Kenyamanan ini akan membuat anggota termotivasi, selain itu jika anggota sudah merasa nyaman berada di sebuah organisasi, maka tidak akan ada lagi keinginan untuk saling melempar tanggungjawab.

Hasil wawancara dengan penasehat masyarakat dan pengurus Paguyuban Muda Mudi Mertoyudan (PM3) mengatakan Memang PM3 sempat vakum beberapa tahun akhir ini, padahal dulunya sering membuat acara di desa dan juga mengadakan kegiatan untuk memberikan hiburan bagi warga desa, tapi akhir-akhir ini jarang ada acara, tapi ya memang seperti ini setiap generasi atau setiap jaman punya masanya sendiri sekarang tinggal mau dibuat seperti apa . Salah satu penyebab rendahnya semangat kerjasama dalam paguyuban muda-mudi Mertoyudan (PM3) adalah kurangnya kesadaran dalam pribadi masing-masing anggota terhadap pentingnya rasa tanggung jawab. Permasalahan rendahnya semangat kerjasama dalam paguyuban muda-mudi Mertoyudan (PM3) berdampak negatif pada diri tiap anggota dan lingkungan sekitar dusun Mertoyudan. Permasalahan tersebut memberikan gambaran bagi peneliti untuk memberikan pelatihan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kerjasama pada anggota paguyuban muda-mudi Mertoyudan (PM3). Berdasarkan masalah yang terjadi di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian pelatihan memberikan pelatihan komunikasi interpersonal kepada remaja desa mertoyudan yang bertujuan untuk memperbaiki komunikasi antar anggota agar dapat terjalin sebuah kerjasama yang baik.

2. Metode

Metode dalam penelitian ini adalah pre eksperimen design, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol. Pelaksanaan eksperimen dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok tersebut diberikan pretest (O1) untuk mengukur pengetahuan. Kemudian diberikan perlakuan layanan konseling

kelompok dengan Teknik Menulis Ekspresif dan sesudah diberikan perlakuan diberikan posttest (O2). Hasil ini dibandingkan untuk menguji apakah pelatihan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan Kerjasama antar remaja. Dalam penelitian ini, jenis sampel yang digunakan adalah Penentuan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Random Sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis penelitian mengenai pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan Kerjasama antar remaja. Berikut adalah hasil interpretasi angket Kerjasama dengan 4 kategori dari 18 sampel adalah

Tabel 1. Kategori Skor *Pretest* Angket Kerjasama

Skor	Kategori	Jumlah
≥ 120	Tinggi	6
90 – 119	Sedang	4
64 – 98	Rendah	8
≤ 64	Sangat Rendah	0

Dari hasil interpretasi skor pretest menggunakan kategori tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah siswa yang memiliki kategori kerjasama tinggi sebanyak 6 orang, kategori kerjasama sedang sebanyak 4 orang dan kategori relasi sosial rendah sebanyak 8 orang. Berikut adalah hasil skor pretest 18 sampel penelitian. Maka sampel dari pelatihan ini ada 8 orang yang memiliki kategori Kerjasama rendah. Hasil dari pelatihan yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal mampu meningkatkan Kerjasama antar remaja dusun mertoyudan. Hal ini di buktikan dengan adanya kenaikan hasil skor angket Kerjasama antara sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan. Perilaku yang menunjukkan keberhasilan pelatihan ini salah satunya yaitu anggota mulai dapat terbuka dengan teman dan dapat menerapkan komunikasi interpersonal.

Tabel 2. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok

inisial	<i>pretest</i>	<i>skala</i>	<i>posttest</i>	<i>skala</i>	kenaikan	
					nilai	persen
mgs	73	rendah	115	sedang	42	22%
rsk	83	rendah	118	sedang	35	17%
asdq	72	rendah	126	tinggi	54	27%
rr	80	rendah	121	tinggi	41	20%
grb	79	rendah	106	sedang	27	15%
mib	77	rendah	101	sedang	24	13%
sws	65	rendah	105	sedang	40	24%
andt	63	rendah	90	sedang	27	18%

rata-rata	36,25	20%
Minimum	24	13%
Maksimum	54	27%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi sebesar 54 atau 27 % dan skor terendah sebesar 24 atau 13 % dengan rata-rata sebesar 36,25 atau 20 %. Pada tabel tersebut terhadap peningkatan skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan skor angket relasi sosial pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan.

Tabel 3. Paired Sampel Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	36.250	10.053	3.554	-44.655	-27.845	-10.199	7	.000

Hasil dari uji Paired Sample T Test dapat di lihat pada Tabel di atas. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari kasus ini adalah 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif pretest dan posttest terbukti test akhir lebih tinggi. Dapat disimpulkan pelatihan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kerjasama antar remaja.

Berdasarkan hasil analisa untuk pengujian hipotesis tentang pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kerjasama antar remaja, hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kerjasama antar remaja. Hal ini dibuktikan dengan Nilai signifikansi (2-tailed) dari penelitian ini adalah 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan atau memiliki perubahan setelah diberikan pelatihan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan pelatihan komunikasi interpersonal berpengaruh dalam meningkatkan kerjasama pemuda. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan skor pretest dan posttest pada kelompok yang di berikan pelatihan sehingga dapat disimpulkan pemberian pelatihan keterampilan sosial dapat meningkatkan kerjasama antar remaja paguyuban muda-mudi mertoyudan.

Referensi

- [1] Elizabeth B. Hurlock. 1980. Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga
- [2] Syani, A. (1994). Sosiologi Suatu Skematika Teori dan Terapan. Jakarta: Cetakan Pertama Bumi Aksara Bandar Lampung.
- [3] Sofo, F. (2003). Pengembangan Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama. Surabaya: Penerbit Airlangga University Pres.
- [4] Soekanto, S. (2002). Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Soetjningsih.dkk, 2007. Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Cetakan II. Jakarta. Sagung Seto.

- [6] Wiryanto. (2004). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [7] Abdul Aziz, Alimatus Sahra, Nur Fachmi B. (2018). Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Teamwork Karyawan Pada PT.X . 10.Hlm. 41-57.
- [8] Baron, R & Byane D. (2000). Social psychology ninth edition. Pinter in the United States of America.
- [9] Devito. (2011). Komunikasi antar manusia: edisi kelima (terjemah). Pamulang: Karisma Publishing Group.
- [10] Mira Asmal & Haryanto F. Rosyid. (2012). Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pada Perawat Rumah Sakit Umum .4. Hlm 173-186.
- [11] Suseno. (2009). Pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri sebagai pelatih pada mahasiswa. Jurnal Intervensi Psikologi, 1 (1).
- [12] Setiyanti, S. W. (2012). Membangun kerja sama tim (kelompok). Jurnal STIE Semarang, 4, 132297.
- [13] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [14] Wood, Julia. T. (2013). Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian. Jakarta: Salemba Humanika.
- [15] Wong, et al. (2009). Wong buku ajar keperawatan pediatrik. (alih bahasa: Andry Hartono, dkk). Jakarta. EGC.
- [16] Damaiyanti, M. (2008). Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [17] Isjoni. 2010. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- [18] King, Laura K. 2012. Psikologi Umum. Jakarta: Salemba Humanika.
- [19] Lina Martina S & Aarina Ashar A. 2019. Pelatihan komunikasi Interpersonal Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Komunikasi Kerja Tim Kelompok Kader Posyandu .41. Hlm. 7308-7315.
- [20] Maasawet, E. T. (2011). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi